

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Moderasi bermakna konsisten. Bahwa, menjadi manusia yang tengah-tengah (*Wasath*) yakni tidak ekstrem perihal memahami serta menjalankan ajaran Islam yang berkaitan dengan hal tersebut sebagaimana dalam konteks ibadah, iman dan akhlak.<sup>1</sup> Islam hadir dalam masyarakat yang majemuk memperkenalkan prinsip-prinsip Wasathiyah diantaranya yakni *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (sama), *syura* (diskusi), *Islah* (reformasi), *aulawiyat* (atas prioritas) dan *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Indikatornya adalah keterlibatan nasionalisme, toleransi, anti radikalisme, dapat menyesuaikan diri dengan budaya setempat.<sup>2</sup>

Moderasi disebut juga dengan *Wasathiyah*. Adapun Wasathiyah sendiri memiliki makna yaitu setengah jalan antara dua batas, atau dengan keadilan, tengah-tengah atau standar atau biasa-biasa saja, wasathan juga berarti menjaga dari *ifra* dan *tafrith*. kata-kata wasath dengan berbagai turunan yang dalam Al-Qur'an berjumlah 3 kali, yaitu Surat al-Baqarah ayat 143, 238, dan surah al-Qalam ayat 48. (Al-Asfahaniy, 2009: 869).<sup>3</sup>

Moderasi beragama ialah suatu proses memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan adil dan sebanding, agar terlepas dari perilaku ekstrem dan berlebih-lebihan ketika diimplementasikan. Adapun moderasi sendiri memiliki makna sebagai jalan tengah, tidak memihak terhadap siapa saja maupun argumen apa pun, berperilaku adil terhadap semua

---

<sup>1</sup> Syafi'i, Ahmad. "Solusi Penguatan Moderasi Beragama Dalam Al- Qur'an" (2022)

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, 2019:10-17

<sup>3</sup> Dr. Afrizal Nur and Lubis Mukhlis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr) (The Wasathiyah Concept in the Al-Quran (Comparative Study between Tafsir Al-Tahrir and Aisar at-Tafasir)," *An-Nur* 4, no. 2 (2015)

pihak.<sup>4</sup> Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa istilah lain untuk kata moderasi dalam bahasa Arab adalah *Wasath* atau disebut juga dengan *Wasathiyyah*. Sedangkan moderat memiliki beberapa pengertian, yaitu; penengah, pelerai dan pemimpin.<sup>5</sup>

Moderasi beragama terdiri atas dua kata yang disandingkan, hal ini memiliki indikasi mengurangi sikap kekerasan, menghindari keekstreman dalam implementasi agama. Moderasi memiliki pemahaman yang sebanding, adil dan tengah-tengah. Namun tidak hanya itu moderasi pun memiliki urgensi dalam kehidupan beragama dan berbangsa, yakni memperkuat entitas ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Mengatur keanekaragaman mengenai tafsir agama dengan cara mencerdaskan kehidupan beragama dan merawat bangsa Indonesia dalam potret NKRI.

Moderasi dalam pandangan Islam yakni mengutamakan sikap toleran dalam perbedaan serta terbuka dalam menerima keberagaman. Moderasi beragama merupakan jalan tengah pada keberagaman agama di Indonesia. Moderasi ialah budaya Nusantara yang berjalan beriringan dan tidak saling mengasingkan dengan keagamaan lain nya termasuk juga dengan kearifan lokal nya. Tidak saling bertentangan dan selalu menyelesaikan segala sesuatu dengan toleran.<sup>6</sup>

Adapun cara beragama yang diajarkan agama Islam di dalam Al-Qur'an surah an-Nahl : 125, yakni mengenai agama Islam hanya mengajarkan untuk mengajak seseorang ke jalan Allah swt, juga melalui jalan yang bijak dan patut diteladani dialog yang baik dan sopan tanpa didampingi dengan permusuhan dan kemarahan karena perbedaan. Ini adalah konsep yang perlu diimplementasikan orang-orang terbaik di antara seluruh umat manusia. Islam selalu mengedepankan tata krama, saling

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI. "Tanya Jawab Moderasi Beragama" (2019)

<sup>5</sup> Almu, Amru. "Berkaca NU dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Indonesia" (2019)

<sup>6</sup> (Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesian' s Diversity" 2019

menghormati dan cinta terlepas dari latar belakang keyakinan seseorang dan melarang penganutnya untuk meresepkan apa pun, belum lagi menapaki jalan kekerasan internal mengatasi perbedaan keyakinan. Artinya, jika ada Muslim membenci perbedaan keyakinan yang dia akui sebenarnya dia melanggar ajaran Islam.

Toleransi ialah suatu sifat dan sikap menghargai, memperbolehkan, dan menegakkan terhadap kebiasaan (adat istiadat), pendapat serta pandangan yang berbeda atau yang bertentangan dengan kepercayaannya. Sikap toleransi beragama ialah sikap bersabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu atau menindas suatu agama atau sistem kepercayaan, dan ibadah terhadap pemeluk agama lain.<sup>7</sup>

Dengan adanya toleransi, maka terciptanya kerukunan antar umat beragama dengan memperlakukan orang lain secara hormat dan saling menghargai, menerima perbedaan dan hidup bersama-sama secara damai, tentram dan harmonis. Sementara itu tujuan dari moderasi beragama yaitu untuk merealisasikan keharmonisan dalam bermasyarakat, melindungi hak-hak pemeluk agama untuk mendapatkan kebebasan dalam beragama, menciptakan ketentraman dan kedamaian di dalam kehidupan beragama serta untuk menciptakan kerukunan umat beragama.

Islam ditinjau dari sudut pandang bahasa, Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengatakan hal tersebut dapat diartikan sebagai *al-taslim* (kepasrahan) dan *al-inqiyad* (kepatuhan). Secara umum dikatakan damai (*al-shulh*), selamat (*al-salaam*) dan agama Islam (*diin al-Islam*).<sup>8</sup> Islam mengarah kepada esensinya, yakni menerima, patuh, dan kedamaian. Islam ialah risalah yang diutus Allah kepada para Nabi dan Rasul sebagai pedoman dan petunjuk yang menghadirkan hukum-hukum sempurna yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kehidupan manusia. Seperti pengaturan

---

<sup>7</sup> Devi, "Toleransi Beragama" (2020)

<sup>8</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, (Bairut: Daar Al-Fikr, 2006).  
Jilid I, 179

hubungan manusia dengan manusia lainnya, pengaturan hubungan manusia dengan alam, dan pengaturan hubungan manusia dengan Penciptanya.<sup>9</sup>

Din Syamsuddin mengatakan bahwa Moderasi Islam (Islam Wasathiyah) adalah pemahaman dalam pengalaman Islam. Wasathiyah merupakan pendekatan kontekstualisasi Islam di tengah peradaban global. Wasathiyah dalam Islam adalah nyata dan diperlukan baik bagi umat Islam itu sendiri maupun di tengah pergumulan Islam dengan berbagai agama dan tatanan dunia lainnya. Islam Wasathiyah juga mengakhiri keberadaan Islah (pembaharuan) peradaban dalam arti terkandung di dalamnya. Agenda membangun peradaban global yang lebih damai, adil dan seimbang merupakan agenda Islam.<sup>10</sup>

Terdapat beberapa permasalahan dan perselisihan antar agama yang telah terjadi di Indonesia baik dari perorangan maupun antar kelompok. Indonesia memiliki peraturan perundang-undangan yang cukup baik, namun masyarakat di Indonesia masih kurang kesadaran untuk mematuhi peraturan tersebut, terkadang masih timbul konflik antar mereka dan antar umat beragama.<sup>11</sup>

Ada beberapa penyebab konflik antar agama:

Masyarakat masih mengabaikan norma atau ajaran agamanya yang berbeda atau bertindak bertentangan dengannya karena masih belum memahaminya. Orang-orang masih mementingkan diri sendiri atau percaya bahwa iman mereka adalah yang terbaik. Dan orang-orang tetap melakukan apa yang mereka inginkan tanpa mematuhi hukum yang sudah ada.

Yaqub mengatakan bahwa dalam beragama, beliau ada dua pola dasar yang harus diterapkan oleh para pengikutnya, yaitu:

---

<sup>9</sup> Rohman D, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai KeIslaman di Indonesia". Bandung, Tim Lekkas, (2021)

<sup>10</sup> Din Syamsuddin, Wasathiyah Islam: Konsepsi dan Implementasi, (Jakarta: Kantor Utusan Khusus Presiden Untuk Dialog dan Kerja Sama Antar Agama dan Peradaban, 2018)

<sup>11</sup> Bernica Vionita Natalia, "INDONESIA DITINJAU DARI PARADIGMA TEORI," n.d.

Hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Pertama adalah hubungan antara individu dan Penciptanya, diwujudkan dalam bentuk ibadah yang digariskan oleh masing-masing agama. Hubungan ditangani secara individual, tetapi lebih disukai secara kolektif atau berjamaah (ibadah dalam Islam seperti sholat). Dalam konteks ini, terdapat toleransi beragama yang terbatas pada lingkungan atau agama itu sendiri. Hubungan lainnya adalah hubungan antara orang dengan orang lain. Hubungan ini tidak terbatas pada ikatan agama, tetapi juga berlaku untuk semua orang non-agama dalam bentuk partisipasi dalam kepedulian sosial atau kesejahteraan umum. Dalam hal ini, toleransi berlaku dalam kehidupan umat beragama.<sup>12</sup>

Yaqub adalah tokoh agama yang memiliki pemikiran moderat dalam memandang Islam. Adapun buku yang telah ia publikasikan yaitu "*Islam is not only for Muslims*" dan "Indonesia, antara Mayoritas dan Minoritas". Yaqub memaparkan bahwa hubungan baik antara masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim dengan masyarakat Indonesia yang minoritas non-muslim. Keduanya bersatu dalam kerangka kebangsaan.<sup>13</sup>

Adapun konsep moderasi yang Yaqub berikan yakni "Islam memerintahkan umat Islam untuk bersikap toleran terutama ramah terhadap pemeluk agama lain dengan satu syarat non-Muslim tidak mengganggu umat Islam."

Toleransi dan berbuat baik adalah bagian dari ajaran Islam. Toleransi hanya diperbolehkan dalam mu'amalah (hubungan manusia). Tidak ada toleransi dalam Akidah (keyakinan) dan ibadah.

Yaqub menyatakan bahwa "Islam memiliki prinsip untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama. Prinsip ini disebutkan dalam Alquran; *lakum dinukum waliyadin*". Nabi Muhammad menunjukkan pengalaman harmonis ini dalam sabdanya:

---

<sup>12</sup> Anggraeni D, Suhartinah S "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Yaqub". Jurnal Online Studi Al-Qur'an (2018)

<sup>13</sup> Fatihunnada, Lc. "Islam Indonesia Moderat : Perspektif Pandangan Ulama Hadits Indonesia" (2016)

“Bahwasannya, orang-orang Yahudi dari suku Bani 'Auf adalah satu bangsa dengan komunitas Muslim. Bagi orang Yahudi agamanya dan bagi orang Islam agamanya”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka penulis bermaksud untuk menganalisis konsep moderasi beragama (moderasi wasathiyah) di Indonesia, maka urgensinya terhadap masyarakat Indonesia adalah perlu bagi masyarakat karena konflik agama yang terjadi di Indonesia sulit diatasi tanpa kesadaran dan hati nurani yang timbul dari pemeluk agama kita sendiri, karena jika menimbulkan dampak negatif, konflik antar umat beragama dapat meninggalkan luka yang dalam dan masyarakat tidak dapat bersikap netral dalam menghadapi konflik tersebut. Adapun pemikiran tokoh agama yang akan penulis gunakan yakni dalam perspektif Yaqub.

Maka dengan ini penulis akan mengambil judul: **“Konsep Teologi Moderasi Beragama Menurut Perspektif Yaqub”** yang diharapkan masyarakat mampu memahami moderasi beragama dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yang menyatakan bahwa moderasi agama ialah Islam yang memiliki prinsip untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama. Banyak permasalahan-permasalahan dalam masyarakat yang luput dari perhatian terutama dalam konsep moderasi beragama ini.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka fokus utama penulis yakni meremuskan beberapa poin masalah utama yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan moderasi beragama menurut Yaqub?
2. Apa manfaat moderasi beragama menurut Yaqub?

---

<sup>14</sup> Yaqub A, "Islam is not only for Muslims" Ciputat, Jakarta, Maktabah Darus-Sunnah. (2016)

3. Bagaimana konsep teologi moderasi beragama Yaqub?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui moderasi beragama menurut Yaqub.
2. Untuk mengetahui manfaat moderasi beragama menurut Yaqub.
3. Untuk mengetahui konsep teologi moderasi beragama Yaqub.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ditinjau dari segi penelitian tersebut, maka manfaat dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini ada berbagai aspek yang dijelaskan mengenai moderasi agama menurut Yaqub. Penelitian tersebut sangat banyak yang dapat dipahami baik itu secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis diharapkan pembaca dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam realitas di lingkungan kita, seringkali permasalahan ini muncul kepermukaan. Seperti halnya perbedaan antar agama, perbedaan pendapat di antara agama-agama, agar lebih mengetahui mengenai perbedaan dan tidak terjadinya pertikaian.

### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Islam Indonesia Moderat : Perspektif Pandangan Ali Mustafa Yaqub  
Penelitian ini ditulis oleh Fatihunnada, Lc., M.A. pada tahun 2016. Artikel ini menjelaskan tentang pandangan Yaqub mengenai moderasi yang terjadi di Indonesia. Adapun pada artikel ini Yaqub memaparkan perihal “Indonesia, antara mayoritas dan minoritas”.
2. Berkaca NU dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai di Indonesia

Penelitian ini ditulis oleh Amru Almu'tasim. Penulis membahas mengenai moderasi Islam atau Islam moderat. Dalam artikel ini mengatakan bahwa semua agama sejalan dengan kemenag dan MUI. Tidak berlebihan, tidak terlalu kanan (ekstrim) dan tidak terlalu kiri (liberal).

3. Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Yaqub

Kajian ini ditulis oleh Dewi Anggraeni dan Siti Suhartinah pada tahun 2018. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui pemikiran Yaqub tentang toleransi antar umat beragama yang dapat dijadikan solusi atas permasalahan yang dihadapi umat beragama di Indonesia yaitu masalah toleransi.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Negara Muslim terbesar adalah Indonesia, yang merupakan contoh signifikan dari moderasi Islam. Dalam Islam, moderasi adalah persyaratan agama. Dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, termasuk agama, adat istiadat, budaya, dan ras, Islam moderat juga merupakan sikap keberagaman yang sangat signifikan.<sup>15</sup>

Pengertian moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan berdasarkan teks karena di Indonesia moderasi beragama tidak dikuasai oleh Indonesia tetapi bagaimana kita memahami agama sebagai moderat karena Indonesia memiliki banyak budaya, tradisi dan adat istiadat.

Moderasi Islam dapat menjawab berbagai persoalan kemajuan global agama dan budaya. Muslim moderat dapat menangani secara vokal dan damai dengan kelompok radikal, ekstrimis dan bermotivasi puritan yang menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan apapun.<sup>16</sup>

Secara istilah Islam moderat merujuk pada 3 hal yaitu:

---

<sup>15</sup> (Dawing, "MENGUSUNG MODERASI ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL" Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat, 13(2), 225–255 (2017)

<sup>16</sup> Fahri M, Zainuri A. "Moderasi Beragama di Indonesia" (2019)

- a. Pembahasan mengenai keagamaan dicetuskan di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah : 143 yang berisi "*Ummatan Wasattan*" bermakna konsep masyarakat ideal dari sudut pandang Alquran, yaitu masyarakat yang hidup rukun atau masyarakat yang proporsional.
- b. Amalan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya pada masa awal penyebaran Islam di tanah Arab
- c. Dinamika negara melayu dan penyebaran agama islam di indonesia oleh walisongo kepada masyarakat animisme. Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah, serta individu-individu keturunan dari kedua kelompok ini, diwarisi oleh sejumlah ormas Islam.

Paham Islam Indonesia moderat disebut juga sebagai "Islam dalam kerangka Indonesia". Yang datang ke Indonesia dengan berkompromi dengan jalan budaya.

Dalam pandangan Yaqub, beberapa kesempatan alam semesta tercipta dengan berbeda-bedanya bentuk dan sifat, maka sebenarnya memang sebuah hal lumrah perbedaan merupakan sebuah rahmat dari tuhan untuk makhluknya. Seharusnya perbedaan sebagai sebuah jembatan untuk mempersatukan dan saling melengkapi. Apalagi perbedaan hanya dari sikap dan perilaku, maka bisa jadi sebuah kebenaran akan hadir diantara keduanya dan sesuai dengan maqasid syariah yaitu mengutamakan kemaslahatan Bersama.<sup>17</sup>

Yaqub mengatakan bahwa Islam memiliki prinsip untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Prinsip ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu dalam ayat "*Lakum Dinukum wa Liyadin*" (Untukmu agamamu dan untukku agamaku). Dan sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi SAW:

---

<sup>17</sup> Hartono, "Perkembangan Pemikiran Hadis Kontemporer di Indonesia: Studi atas Pemikiran Abdul Hakim Abdat dan Yaqub". Jakarta, Tesis Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2009)

*"Orang-orang Yahudi Bani 'Auf memang satu bangsa dengan Muslim. Untuk orang Yahudi agama mereka dan untuk Muslim agama mereka."* (HR. Ibnu Hisham).

Dari prinsip tersebut diketahui bahwasanya selain golongan Islam memiliki hak untuk melaksanakan ajaran yang mereka yakini. Serta secara bersamaan dalam pelaksanaan terhadap ajaran yang diyakini oleh golongan Islam dapat terlaksana dengan baik. Dengan catatan, antara kedua golongan itu tidak saling mengganggu satu sama lain. Telah diketahui bahwa Islam merupakan agama yang dapat menjadi petunjuk bagi semua makhluk hidup khususnya manusia.<sup>18</sup>

Dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

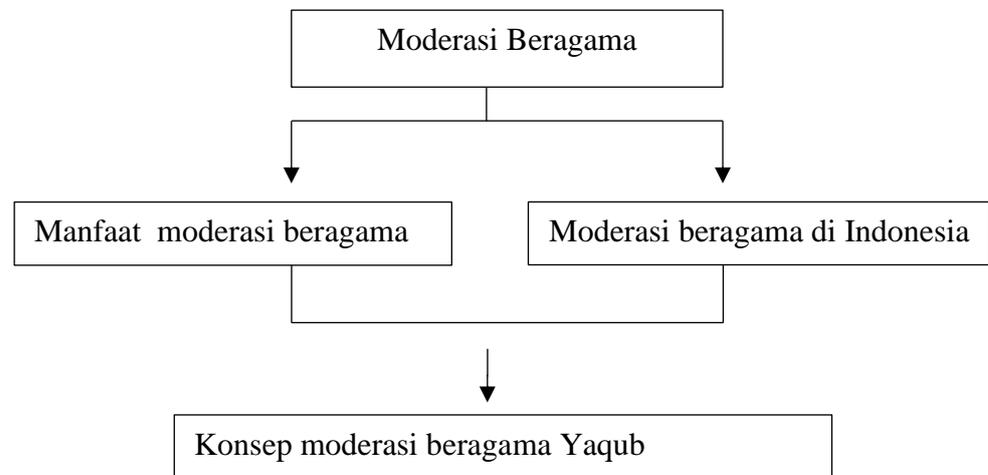
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*"Hai manusia, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Menenal."*

Menurut Yaqub, Dari prinsip tersebut diketahui bahwasanya selain golongan Islam memiliki hak untuk melaksanakan ajaran yang mereka yakini. Serta secara bersamaan dalam pelaksanaan terhadap ajaran yang diyakini oleh golongan Islam dapat terlaksana dengan baik. Dengan catatan, antara kedua golongan itu tidak saling mengganggu satu sama lain. Telah diketahui bahwa Islam merupakan agama yang dapat menjadi petunjuk bagi semua makhluk hidup khususnya manusia.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Nurdin N. "Nationality Insight , State Commitment and Nationalism in the View of Prof . Dr . KH Ali" 105-134 (2018)

<sup>19</sup> Prof. KH.Yaqub, Kerukunan Umat Perspektif Al-Quran dan Hadis Jakarta, Penerbit Pustaka Firdaus, (2008)



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merujuk pada kajian Pustaka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan sumber data yang di dapat peneliti dari artikel, buku dan tesis yang merujuk pada pembahasan yang sama. Sehingga dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis, lalu di susun dengan menggunakan metode Teknik book surver yang berdasarkan pada sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

### **2. Sumber Data**

Peneliti dalam mengumpulkan sumber-sumber data dari beberapa sumber yang di perlukan, peneliti membagi dengan dua kategori dari sumber primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber dari teks aslinya sedangkan data sekunder adalah data pembantu dari buku atau artikel yang berhubungan dengan pembahasan. Data primer yang digunakan oleh penulis yaitu:

- a. Yaqub. *“Islam is not only for Muslims”* Maktabah Darus-Sunah (2016)
- b. Yaqub. *“Islam Masa Kini”* Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001.

Sedangkan dari data-data sekunder digunakan atas artikel jurnal yang berkaitan yaitu:

- a. Anggraeni, D., & Suhartinah, S. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Yaqub. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14(1), 59–77.
  - b. Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai KeIslaman di Indonesia* (F. Nugraha, Ed.). Tim Lekkas.
3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode yang dijelaskan, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengolah informasi dan hasil yang relevan selama pengumpulan bahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Studi Pustaka

Menurut J. Supranto, sebagaimana dikutip Ruslan dalam bukunya *Metode Penelitian Kehumasan dan Komunikasi*, penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi penelitian melalui membaca jurnal ilmiah, sumber dan bahan yang diterbitkan di perpustakaan.

Pencarian literatur digunakan untuk mencari sumber literatur yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti.

- b. Studi Literatur

Menggunakan berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, peneliti melakukan penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola sumber penelitian termasuk dalam daftar penelitian ini.

Tujuan metode ini adalah untuk memberikan beberapa hipotesis yang terkait dengan masalah penelitian sebagai informasi latar belakang dari temuan penelitian.

#### 4. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting dari penelitian kualitatif. Analisis ini menganalisis data yang diperoleh. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang diharapkan pada penelitian ini dilakukan sinkron menggunakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan. Teknik yg dipakai merupakan penelitian kepustakaan, yaitu melakukan observasi terhadap penelitian yang penulis lakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menyimpulkan penelitian ini.

##### b. Reduksi Data

Tahap reduksi data terdiri dari data mentah yang dikumpulkan dari pengamatan, dirangkum agar lebih mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menyeleksi, menyasar dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pasti dari penelitian tersebut.

Penulis bisa menyimpulkan bahwa reduksi data terdiri menurut meringkas berita yang diperoleh menurut pengamatan lalu menentukan topik primer sinkron menggunakan penekanan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu ingin mengetahui konsep generik moderasi sang Yaqub.

##### c. Penyajian Data

Langkah dalam penyajian data merupakan kumpulan data terorganisir yang dapat digunakan sebagai kelanjutan dari kesimpulan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

mengidentifikasi dan menganalisis Peran Moderasi Agama di Indonesia Sebagai Negara Mayoritas Islam Dalam Perspektif Yaqub.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ini peneliti menangkap dan menafsirkan apa yang telah mereka pelajari berdasarkan pengumpulan data awal. Keluasan dan kelengkapan catatan, sifat metode yang digunakan untuk mengolah data, dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini memberikan dasar yang sama untuk kesimpulan penelitian. Setelah itu, peneliti memaparkan hasil penelitian melalui interpretasi analitis. Oleh karena itu, merupakan penelitian yang dapat menarik kesimpulan dan menjawab pokok-pokok permasalahan.

## H. Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pertimbangan awal atau penelitian literatur, kerangka acuan, metodologi penelitian dan sistematika hasil penelitian tertulis. Bab ini merupakan bagian yang berfungsi sebagai acuan dan saran untuk proposal penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini, penelitian kepustakaan mencakup tinjauan kritis sistematis terhadap aspek-aspek yang diteliti dengan bantuan teori, konsep, tesis, dan peraturan yang relevan. Adapun pada bab ini teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian yakni “Konsep Moderasi Beragama Menurut Perspektif Yaqub”.

**BAB III : BIOGRAFI**

Pada Bab ini terdiri dari Biografi. Biografi tokoh terdiri dari Riwayat hidup Ali Mustafa Yaqub serta karya-karya Ali Mustafa Yaqub. Pada bab ini hasil penelitian akan menjelaskan mengenai kehidupan tokoh secara terperinci.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari uraian materi, pengolahan hasil penelitian. Pada bab ini pula berisikan hasil penelitian mengenai Konsep Moderasi Beragama Menurut Perspektif Yaqub. Adapun pada bab ini hasil penelitian akan dibahas secara terperinci.

**BAB V : PENUTUP**

Pada Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Hasil akhir dari penelitian akan dicapai pada bab ini pula akan berisikan lampiran-lampiran yang menjadi referensi yang penulis gunakan selama penelitia

